

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam menafsirkan surat Al-Ashr, baik Moh. E. Hasim KH. Bisri Musthofa, keduanya sepakat bahwa surat ini mengandung peringatan tentang kerugian manusia kecuali mereka yang beriman, beramal sholeh, saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasihati dalam kesabaran yang tujuannya adalah keselamatan dunia akhirat. Namun, terdapat perbedaan pendekatan dan penekanan antara kedua mufasir:

Menurut Hasim kata *Ashr* (waktu) dapat dipahami secara luas, baik sebagai waktu sore maupun simbol zaman yang harus dimanfaatkan oleh manusia. Dalam hal metode penafsiran Hasim menggunakan metode tahlili yang terperinci serta penafsirannya dilengkapi dengan realitas budaya Sunda dan konteks sosial masyarakat pedesaan. Kemudian Hasim terlihat memunculkan penekanan pada kesadaran sosial, pentingnya memanfaatkan waktu untuk kebaikan, serta interaksi sosial yang produktif.

Dalam penafsiran surat Al-Ashr, Bisri berfokus pada manusia yang akan mengalami kerugian jika dalam kehidupannya tidak memanfaatkan potensi, kesempatan, waktu. Dalam hal penafsirannya, Bisri terlihat menggunakan metode ijmal (ringkas), umumnya tafsir Al-Ibriz adalah tahlili, kemudian Bisri hanya memberikan terjemahan dan sedikit penjelasan serta tidak banyak memberi elaborasi atau konteks sosial, fokus pada makna iman, amal saleh, nasihat dalam kebenaran dan kesabaran sebagai substansi dari surat ini.

B. Saran

Skripsi ini merupakan penelitian terhadap dua kitab tafsir lokal berbahasa Sunda dan Jawa, yaitu tafsir Ayat Suci Lenyepaneun karya Moh. E. Hasin dan Al-Ibriz karya KH Bisri Mustofa. Pada penelitian ini, penulis menggunakan objek penelitian yaitu Q.S Al-Ashr, berfokus pada pengungkapan makna dan maksud dari surat ini, dengan pendekatan tafsir dengan latar belakang bahasa, budaya yang berbeda.

Dalam upaya pengembangan kajian dan penelitian di bidang ilmu tafsir, karya ini masih jauh dari kata sempurna, dan hanya berfokus pada penafsiran dua tokoh saja, tidak dapat dipungkiri ulama tafsir yang memiliki *concern* di bidang ini masih banyak, sehingga perlu adanya kajian-kajian yang berkaitan dengan surat Al-Ashr menggunakan tafsir yang sama atau bahkan berbeda.